

Digitalisasi Pencatatan Keuangan Bank Sampah Berbasis Aplikasi Untuk Mendukung Transparansi Dan Akuntabilitas

Tsarina Zenabia¹, Desi Jelanti², Jarno³

^{1,2,3} Universitas Pamulang, Indonesia

E-mail: dosen02502@unpam.ac.id¹; dosen02467@unpam.ac.id²; dosen02077@unpam.ac.id³

Article History:

Received: 08 Juli 2026

Revised: 24 Juli 2026

Accepted: 02 Agustus 2026

Keywords: Sampah Rumah Tangga, Bank Sampah, Pencatatan Keuangan Digital, Transparansi dan Akuntabilitas

Abstrak: Permasalahan sampah rumah tangga masih menjadi tantangan utama dalam pengelolaan lingkungan di berbagai wilayah, termasuk di Desa Sadeng, Kabupaten Bogor. Salah satu upaya yang dilakukan masyarakat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pengelolaan bank sampah berbasis masyarakat. Namun, pengelolaan bank sampah di Desa Sadeng masih menghadapi kendala, terutama dalam sistem pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual. Kondisi ini menyebabkan rendahnya transparansi dan akuntabilitas, serta kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan bank sampah melalui digitalisasi pencatatan keuangan berbasis Microsoft Excel. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi ceramah, diskusi, serta pendampingan dan monitoring dengan menggunakan Microsoft Excel untuk mencatat transaksi, mengelola saldo anggota, serta menyusun laporan keuangan sederhana. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman, keterampilan dan informasi dalam melakukan pencatatan keuangan yang lebih sistematis, akurat, efisien dan transparan serta bertanggungjawab dalam pengelolaan keuangan. Program ini menjadi langkah awal dalam menciptakan tata kelola bank sampah yang lebih profesional, berkelanjutan dan mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis lingkungan.

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan salah satu isu lingkungan yang hingga saat ini masih menjadi tantangan besar di berbagai wilayah Indonesia, baik di perkotaan maupun pedesaan. Peningkatan jumlah penduduk yang diiringi dengan perubahan pola konsumsi masyarakat menyebabkan volume sampah yang dihasilkan semakin meningkat dari waktu ke waktu. Kondisi ini juga terjadi di Desa Sadeng, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, yang merupakan wilayah dengan

aktivitas rumah tangga yang cukup tinggi. Apabila tidak dikelola dengan baik, peningkatan volume sampah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan (Suryana & Tjenreng, 2025), gangguan kesehatan masyarakat (Manalu et al., 2022), serta menurunnya kualitas lingkungan hidup (Firdausi, 2024).

Sadeng adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Leuwisadeng, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Desa ini berbatasan langsung dengan wilayah pedesaan di sekitarnya, termasuk wilayah pemekaran Desa Sadeng Kolot. Desa Sadeng Bogor memiliki luas wilayah 542.38 Ha dengan peruntukan lahan terbagi-bagi menjadi tanah sawah, tanah kering, tanah basah, tanah hutan dan tanah keperluan fasilitas umum dan sosial. Desa sadeng memiliki 3809 kepala keluarga dengan jumlah penduduk sebanyak 12.076 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 22,26 jiwa/Ha. Sejak kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945 sampai dengan saat ini, Desa Sadeng telah beberapa kali mengalami pergantian Kepala Desa dan saat ini dipimpin oleh Bapak Yanuar Lesmana, S.E. Nama Desa Sadeng konon sudah ada sejak zaman kolonial belanda sekitar tahun 1939, ada dua versi terkait asal usulnya pertama, merujuk pada salah satu jenis pohon atau tumbuhan yang pernah banyak di temukan di daerah tersebut, yang kedua ada peristiwa penangkapan warga bernama SAAD yang di ikat dan di DEENG (di jemur) oleh Belanda sehingga lama kelamaan menjadi Sadeng.
<https://dpmd.bogorkab.go.id/desabogorkab/detail/3201392007>

Salah satu pendekatan yang saat ini banyak dikembangkan untuk mengatasi permasalahan sampah adalah melalui pengelolaan berbasis masyarakat. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses pengelolaan sampah, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat (Firdausi, 2024). Salah satu bentuk implementasi dari pendekatan tersebut adalah melalui pembentukan bank sampah. Bank sampah merupakan sistem pengelolaan sampah yang mengadopsi prinsip menabung, di mana masyarakat dapat menyetorkan sampah yang telah dipilah dan mendapatkan nilai ekonomi sebagai imbalannya (Cahyadi et al., 2018). Program ini tidak hanya memberikan manfaat dari sisi lingkungan, tetapi juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui tambahan pendapatan (Asteria & Heruman, 2016).

Di Desa Sadeng, keberadaan bank sampah juga menjadi salah satu upaya strategis dalam mengatasi permasalahan sampah sekaligus mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat. Menurut (Abdullah et al., 2026) keberadaan bank sampah tidak hanya membantu mengurangi beban TPA tetapi juga memberikan dampak sosial-ekonomi melalui peningkatan pendapatan masyarakat. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah kelompok pengelola bank sampah yang terdiri dari masyarakat setempat. Secara umum, kegiatan bank sampah meliputi proses pengumpulan, pemilahan, penimbangan, pencatatan, hingga penjualan sampah anorganik seperti plastik, kertas, dan logam kepada pengepul. Namun demikian, pengelolaan bank sampah di Desa Sadeng masih dilakukan secara sederhana dan belum didukung oleh sistem manajemen yang optimal (Cahyadi et al., 2018).

Bank sampah yang ada di Desa Sadeng, Bogor, Jawa Barat ini masih dikelola secara swadaya dengan struktur organisasi yang masih sederhana, terdiri dari ketua, bendahara, dan beberapa anggota operasional. Kegiatan operasional biasanya dilakukan secara berkala, misalnya setiap minggu atau dua minggu sekali, tergantung pada kesepakatan anggota. Meskipun kegiatan telah berjalan, namun belum terdapat sistem administrasi yang terdokumentasi secara baik, terutama dalam hal pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan.

Dari sisi produksi, bank sampah di Desa Sadeng memiliki potensi yang cukup besar. Hal ini didukung oleh sejumlah 3.809 rumah tangga yang cukup banyak serta meningkatnya kesadaran

masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah. Sampah yang dikumpulkan sebagian besar berupa sampah anorganik yang memiliki nilai jual, seperti botol plastik, kardus, dan logam. Namun demikian, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan dalam sistem pencatatan dan pengelolaan data. Pengelola belum memiliki data yang akurat terkait volume sampah yang dikumpulkan, jenis sampah yang dominan, serta nilai ekonomi yang dihasilkan. Akibatnya, pengelola kesulitan dalam melakukan analisis dan perencanaan usaha secara lebih strategis.

Dari aspek manajemen usaha, permasalahan utama yang dihadapi adalah sistem pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual. Seluruh transaksi, baik setoran sampah maupun pencairan saldo, dicatat dalam buku tulis sederhana. Sistem manual ini memiliki berbagai kelemahan, seperti rentan terhadap kesalahan pencatatan (*human error*), risiko kehilangan atau kerusakan data, serta kesulitan dalam melakukan rekapitulasi dan penyusunan laporan keuangan. Selain itu, sistem ini juga tidak mampu memberikan informasi secara cepat dan akurat, sehingga menghambat proses pengambilan keputusan.

Kondisi ini berdampak pada rendahnya tingkat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan bank sampah. Laporan keuangan yang tidak tersusun secara sistematis menyebabkan anggota kesulitan dalam memahami kondisi keuangan organisasi. Padahal, transparansi dan akuntabilitas merupakan prinsip penting dalam pengelolaan organisasi berbasis masyarakat. Akuntabilitas meningkatkan kepercayaan masyarakat, penerapan akuntansi merupakan bentuk akuntabilitas dan transparansi yang dapat mempersempit kesenjangan informasi antara pengelola bank sampah dengan masyarakat (Ambarwati et al., 2023). Menurut Mardiasmo (2018), transparansi merupakan keterbukaan dalam penyampaian informasi kepada publik, sedangkan akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya yang dilakukan. Kedua prinsip ini sangat penting untuk menjaga kepercayaan anggota serta memastikan keberlanjutan organisasi.

Selain itu, rendahnya tingkat literasi digital di kalangan pengelola juga menjadi kendala dalam penerapan teknologi. Meskipun sebagian besar masyarakat telah memiliki akses terhadap perangkat digital seperti smartphone, pemanfaatannya masih terbatas pada kebutuhan komunikasi dan hiburan. Padahal, pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan terbukti dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas laporan keuangan (Susanto et al., 2020). Dengan adanya sistem digital, proses pencatatan dapat dilakukan secara lebih cepat dan terstruktur, serta memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan (Cahyadi et al., 2018) dan (Fajriah et al., 2026).

Permasalahan lain yang tidak kalah penting adalah belum adanya sistem pengawasan dan evaluasi yang memadai. Tanpa adanya sistem yang terstruktur, sulit bagi pengelola untuk menilai kinerja organisasi maupun perkembangan usaha secara keseluruhan. Hal ini juga berdampak pada sulitnya dalam melakukan perencanaan pengembangan usaha ke depan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Utami et al. (2018) yang menyatakan bahwa salah satu kendala utama dalam pengelolaan bank sampah adalah lemahnya aspek manajerial, terutama dalam hal pencatatan dan pelaporan keuangan.

Di sisi lain, terdapat peluang yang cukup besar untuk mengembangkan bank sampah di Desa Sadeng menjadi unit usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan. Dukungan dari pemerintah terhadap program pengelolaan sampah, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan, serta perkembangan teknologi digital merupakan faktor-faktor yang dapat dimanfaatkan. Dengan pengelolaan yang lebih baik, bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai

solusi lingkungan, tetapi juga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa mitra termasuk dalam kategori usaha ekonomi produktif yang masih dalam tahap pengembangan. Permasalahan yang dihadapi mencakup aspek produksi dan manajemen usaha, dengan fokus utama pada pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi. Permasalahan pertama adalah sistem pencatatan keuangan yang masih manual dan belum terstandarisasi. Hal ini menyebabkan berbagai kendala, seperti kesalahan pencatatan, ketidaksesuaian data, serta kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan. Sistem manual juga tidak mampu memberikan informasi secara cepat dan akurat, sehingga menghambat proses pengambilan keputusan.

Permasalahan kedua adalah rendahnya tingkat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Laporan keuangan yang tidak tersusun secara sistematis menyebabkan anggota kesulitan dalam memahami kondisi keuangan bank sampah. Hal ini berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan anggota dan menghambat partisipasi masyarakat. Permasalahan ketiga adalah keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, khususnya dalam hal literasi keuangan dan digital. Pengelola belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menggunakan teknologi untuk mendukung kegiatan operasional. Padahal, literasi keuangan merupakan faktor penting dalam pengelolaan usaha yang efektif (Lusardi & Mitchell, 2014), terutama dalam pengelolaan bank sampah (Machmuddah et al., 2025) dan (Widiastuti et al., 2025).

Permasalahan keempat adalah belum adanya sistem yang mampu mengintegrasikan data produksi dan keuangan. Akibatnya, pengelola kesulitan dalam melakukan analisis usaha, seperti menghitung keuntungan, mengidentifikasi jenis sampah yang paling bernilai, serta merencanakan strategi pengembangan usaha. Berdasarkan hasil diskusi dan kesepakatan bersama mitra, permasalahan prioritas yang akan diselesaikan dalam program ini adalah digitalisasi sistem pencatatan keuangan bank sampah. Permasalahan ini dipilih karena memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi pengelolaan usaha. Menurut (Ariningrum et al., 2026) penerapan sistem akuntansi digital berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi pencatatan transaksi, akurasi laporan keuangan, serta transparansi informasi keuangan yang mendukung pengambilan keputusan usaha secara lebih tepat.

Justifikasi pemilihan permasalahan ini didasarkan pada kebutuhan mendesak mitra untuk memiliki sistem pencatatan yang lebih baik dan terstruktur. Selain itu, penerapan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif (Susanto et al., 2020). Sistem akuntansi digital memiliki potensi signifikan dalam memperbaiki kualitas pengelolaan keuangan UMKM (Mayndarto et al., 2026) dan (Ariningrum et al., 2026). Dengan demikian, penyelesaian permasalahan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja bank sampah di Desa Sadeng, baik dari sisi manajemen maupun keberlanjutan usaha.

METODE

Berisi mengenai metode pelaksanaan, uraikanlah dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian. Hasil pengabdian itu harus dapat diukur dan penulis diminta menjelaskan alat ukur yang dipakai, baik secara deskriptif maupun kualitatif. Jelaskan cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran.

Berdasarkan hasil analisis situasi dan identifikasi permasalahan prioritas yang dihadapi oleh mitra, yaitu masih rendahnya kualitas sistem pencatatan keuangan yang berdampak pada kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan bank sampah di Desa Sadeng, maka tim pelaksana menawarkan solusi yang terintegrasi dan berkelanjutan. Solusi ini tidak hanya berfokus pada perbaikan teknis pencatatan keuangan, tetapi juga pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia serta penguatan sistem manajemen usaha secara keseluruhan.

Solusi utama yang ditawarkan adalah penerapan sistem pencatatan keuangan berbasis digital sederhana menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional bank sampah. *Microsoft Excel* dipilih karena mudah digunakan, mudah diakses, serta telah cukup familiar bagi sebagian besar pengelola. Aplikasi ini digunakan untuk mencatat seluruh transaksi, mulai dari setoran sampah anggota, pencatatan nilai ekonomi sampah, pengelolaan saldo, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana. Dengan adanya sistem digital ini, proses pencatatan yang sebelumnya dilakukan secara manual dalam buku tulis dapat menjadi lebih cepat, akurat, dan terstruktur. Selain itu, pengelola dapat lebih mudah melakukan rekapitulasi data dan penyusunan laporan secara berkala.

Untuk mendukung keberhasilan implementasi sistem digital tersebut, dilakukan pelatihan dan pendampingan kepada pengelola bank sampah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan literasi digital pengelola agar mampu menggunakan *Microsoft Excel* secara mandiri dalam kegiatan operasional. Materi pelatihan meliputi cara input data transaksi, pengelolaan saldo anggota, pembuatan laporan keuangan sederhana, serta penyimpanan data secara sistematis. Pendampingan dilakukan secara berkala agar pengelola dapat menerapkan sistem tersebut secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari.

Selanjutnya, tim juga menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan keuangan bank sampah sebagai pedoman kerja yang jelas dan terstruktur. SOP ini mencakup prosedur pencatatan transaksi, pengelolaan kas, penyusunan laporan keuangan, serta mekanisme pengawasan internal. Dengan adanya SOP, pengelola memiliki acuan yang konsisten dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat meningkatkan kualitas administrasi keuangan dan meminimalkan kesalahan operasional.

Untuk memastikan keberlanjutan program, dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap penggunaan sistem pencatatan berbasis *Microsoft Excel* dan efektivitas penerapannya. Monitoring bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi pengelola, sedangkan evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana sistem tersebut mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pengelolaan keuangan. Kegiatan ini juga melibatkan anggota bank sampah sebagai bentuk evaluasi partisipatif terhadap tingkat kepuasan dan kepercayaan terhadap sistem yang diterapkan.

Selain itu, edukasi kepada anggota bank sampah juga menjadi bagian penting dalam program ini. Anggota diberikan pemahaman mengenai sistem pencatatan keuangan berbasis digital agar mereka dapat mengetahui alur pengelolaan keuangan secara lebih terbuka. Transparansi ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan anggota, memperkuat partisipasi masyarakat, serta mendukung keberlanjutan bank sampah sebagai usaha berbasis lingkungan dan ekonomi masyarakat.

Melalui integrasi antara pemanfaatan *Microsoft Excel*, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penyusunan SOP, serta monitoring berkelanjutan, program ini diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme pengelolaan bank sampah di Desa Sadeng. Bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai solusi pengelolaan lingkungan, tetapi juga sebagai unit usaha yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan serta dapat menjadi model pengembangan bagi wilayah

lain dengan karakteristik serupa.

Program pengabdian masyarakat di Bank Sampah Desa Sadeng dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan pencatatan keuangan manual yang masih digunakan, sehingga transparansi dan akuntabilitas rendah. Persiapan dilakukan melalui survei kebutuhan, penyiapan perangkat digital (*Microsoft Excel*), penjadwalan kegiatan, dan penyusunan materi pelatihan.

Pelaksanaan diawali dengan pemetaan kebutuhan, dilanjutkan pelatihan pengelola yang mencakup pemahaman pencatatan keuangan sederhana dan praktik penggunaan Excel (input transaksi, rekap setoran, saldo anggota, hingga laporan keuangan). Pendampingan berkelanjutan dilakukan melalui kunjungan dan komunikasi via *WhatsApp*, serta disusun SOP pengelolaan keuangan sebagai pedoman tetap.

Program juga mengedukasi anggota bank sampah untuk meningkatkan transparansi dan kepercayaan publik. Tahap akhir adalah monitoring dan evaluasi berkala untuk menilai konsistensi penggunaan sistem, peningkatan kemampuan pengelola, serta akuntabilitas organisasi. Dengan rangkaian ini, diharapkan tata kelola keuangan bank sampah menjadi lebih akurat, transparan, dan berkelanjutan.

Program PKM menasar masyarakat Desa Sadeng, Bogor, khususnya pengurus PKK dan Karang Taruna, agar mampu mengolah sampah menjadi bernilai. Kegiatan dilaksanakan pada Jumat, 24 April 2026, pukul 09.00–12.00 WIB, di Ruang Serba Guna Kantor Kepala Desa Sadeng, dengan 40 peserta untuk memaksimalkan efektivitas penyampaian materi.

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan melalui transfer pengetahuan dan keterampilan secara bertahap dengan pendekatan praktik langsung dan pendampingan intensif, terdiri atas: ceramah yang dilakukan untuk memaparkan konsep pengelolaan keuangan transparan dan manfaat digitalisasi dengan Excel, pelatihan langsung input data, pencatatan nilai sampah, rekap saldo anggota, dan pembuatan laporan keuangan berbasis kasus nyata. Memberikan ruang diskusi bagi peserta untuk menyampaikan kendala dan mendapat solusi, sekaligus berbagi pengalaman. Kemudian dilakukan pendampingan dalam penginputan transaksi penerimaan sampah, penimbangan, pengukuran dan pemilahan sampah serta berlanjut pada pencatatan penerimaan sampah ke dalam aplikasi *Microsoft Excel*. Pada awal kegiatan pencatatan dilakukan secara manual dengan menggunakan kertas / buku, kemudian dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* satu persatu transaksi tersebut diinput kedalam aplikasi *Microsoft excel* menggunakan handphone, laptop maupun komputer yang ada di lokasi Bank Sampah. Kegiatan juga dirangkaikan dengan melakukan monitoring serta bimbingan berkala melalui kunjungan dan komunikasi daring (*WhatsApp*), serta evaluasi untuk memastikan konsistensi dan keberlanjutan sistem.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan terhadap hasil pengabdian dan pengujian yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian teoritik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Pada bagian ini uraikanlah bagaimana kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan. Jelaskan indikator tercapainya tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Ungkapkan keunggulan dan kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan apabila dilihat kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan. Jelaskan juga tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan maupun produksi barang dan peluang pengembangannya kedepan. Artikel dapat diperkuat dengan dokumentasi yang relevan terkait jasa atau barang sebagai luaran, atau fokus utama kegiatan. Dokumentasi dapat berupa gambar proses penerapan atau pelaksanaan, gambar prototype produk, tabel, grafik, dan sebagainya.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Digitalisasi Pencatatan Keuangan Bank Sampah Berbasis Aplikasi untuk Mendukung Transparansi dan Akuntabilitas” di Desa Sadeng, Kabupaten Bogor, telah berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang positif bagi mitra. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan kualitas pengelolaan keuangan bank sampah melalui penerapan sistem pencatatan berbasis digital sederhana menggunakan *Microsoft Excel*.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, pengelolaan keuangan bank sampah masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis sederhana. Kondisi ini menyebabkan berbagai kendala seperti kesalahan pencatatan transaksi, kesulitan dalam melakukan rekapitulasi data, lambatnya penyusunan laporan keuangan, serta rendahnya transparansi kepada anggota. Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan, pengelola bank sampah mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis dan mampu menerapkan pencatatan berbasis digital secara lebih tertib.

Hasil utama dari kegiatan ini adalah tersusunnya format pencatatan keuangan berbasis *Microsoft Excel* yang dapat digunakan untuk mencatat transaksi setoran sampah, saldo anggota, pengelolaan kas, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Format ini dirancang sesuai dengan kebutuhan operasional bank sampah sehingga mudah dipahami dan digunakan oleh pengelola. Dengan adanya sistem ini, proses pencatatan menjadi lebih cepat, akurat, dan memudahkan proses monitoring keuangan secara berkala.

Selain itu, terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan pengelola bank sampah dalam menggunakan *Microsoft Excel* untuk kegiatan administrasi keuangan. Pengurus seperti ketua, bendahara, dan anggota operasional mampu melakukan input transaksi, menyusun rekapitulasi data, serta membuat laporan keuangan sederhana secara mandiri. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan literasi keuangan dan literasi digital yang menjadi salah satu tujuan utama kegiatan PKM.

Dari sisi transparansi dan akuntabilitas, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap hubungan antara pengelola dan anggota bank sampah. Dengan pencatatan yang lebih jelas dan sistematis, anggota dapat mengetahui informasi mengenai saldo dan transaksi mereka secara lebih terbuka. Kondisi ini meningkatkan kepercayaan anggota terhadap pengelolaan bank sampah serta mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Selain hasil teknis, kegiatan ini juga menghasilkan Standar Operasional Prosedur (SOP) sederhana terkait pencatatan keuangan bank sampah sebagai pedoman kerja bagi pengelola. SOP ini membantu menciptakan konsistensi dalam proses administrasi sehingga pengelolaan keuangan dapat berjalan lebih tertib dan profesional.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil memberikan solusi terhadap permasalahan utama mitra dalam aspek pencatatan keuangan. Digitalisasi berbasis *Microsoft Excel* terbukti menjadi langkah awal yang efektif dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan bank sampah di Desa Sadeng. Program ini diharapkan dapat terus berlanjut dan menjadi model pengelolaan bank sampah berbasis digital sederhana yang dapat diterapkan pada wilayah lain dengan karakteristik serupa.

Tabel 1. Susunan Acara

No	Waktu	Materi
1	09:00 – 09.30	Pembukaan dan pengenalan
2	09.30 – 10.30	Pemaparan materi mengenai bank sampah
3	10.30 – 11.30	Pemaparan materi mengenai pengelolaan keuangan secara digital
4	11.30 – 12.00	Tanya jawab dan diskusi

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Bank Sampah Desa Sadeng menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi mitra terletak pada sistem pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual. Sebelum program dilaksanakan, seluruh transaksi seperti setoran sampah, pencatatan saldo anggota, hingga laporan keuangan masih dicatat menggunakan buku tulis sederhana. Kondisi ini menyebabkan berbagai kendala seperti kesalahan pencatatan, kesulitan dalam rekapitulasi data, keterlambatan penyusunan laporan, serta rendahnya transparansi kepada anggota.

Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan, pengelola mulai memahami pentingnya sistem pencatatan yang lebih terstruktur dan mampu menerapkan pencatatan berbasis digital menggunakan *Microsoft Excel*. Pemanfaatan *Microsoft Excel* sebagai media pencatatan dipilih karena mudah digunakan, tidak membutuhkan biaya tambahan, serta sesuai dengan tingkat literasi digital mitra. Hasil ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak selalu harus menggunakan software yang kompleks, tetapi dapat dimulai dari aplikasi sederhana yang mudah diadaptasi oleh masyarakat.

Penerapan sistem pencatatan berbasis Excel memberikan perubahan yang cukup signifikan dalam pengelolaan keuangan bank sampah. Pengelola dapat melakukan pencatatan transaksi secara lebih cepat, akurat, dan sistematis. Proses rekapitulasi data yang sebelumnya membutuhkan waktu lebih lama menjadi lebih efisien, sehingga laporan keuangan dapat disusun secara berkala dengan lebih mudah. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto et al. (2020) yang menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi mampu meningkatkan efisiensi kerja serta meminimalkan human error dalam pencatatan transaksi.

Selain aspek teknis, kegiatan ini juga memberikan dampak pada peningkatan literasi keuangan dan literasi digital pengelola bank sampah. Melalui pelatihan yang dilakukan, peserta tidak hanya memahami cara menggunakan *Microsoft Excel*, tetapi juga memahami prinsip dasar pencatatan keuangan sederhana, pentingnya transparansi, dan penyusunan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan teori Lusardi dan Mitchell (2014) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan ekonomi dan keberlanjutan usaha.

Dari sisi transparansi dan akuntabilitas, adanya sistem pencatatan yang lebih jelas memberikan dampak positif terhadap kepercayaan anggota bank sampah. Anggota dapat mengetahui informasi mengenai saldo dan transaksi mereka secara lebih terbuka sehingga hubungan antara pengelola dan anggota menjadi lebih baik. Menurut Mardiasmo (2018), transparansi dan akuntabilitas merupakan unsur penting dalam menjaga kepercayaan publik terhadap pengelolaan organisasi. Dalam konteks bank sampah, hal ini menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan partisipasi masyarakat.

Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) juga menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan program. SOP memberikan pedoman kerja yang jelas bagi pengelola dalam melakukan pencatatan transaksi, pengelolaan kas, serta penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya standar kerja yang konsisten, proses administrasi menjadi lebih tertib dan profesional, sehingga risiko kesalahan dapat diminimalkan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan berbasis *Microsoft Excel* merupakan solusi yang tepat dan realistis bagi Bank Sampah Desa Sadeng. Program ini tidak hanya menyelesaikan permasalahan jangka pendek terkait pencatatan transaksi, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang dalam peningkatan kapasitas pengelola, transparansi organisasi, serta keberlanjutan usaha berbasis lingkungan dan ekonomi masyarakat. Berikut foto pelaksanaan kegiatan PKM.



Gambar 1. Ceramah dan Diskusi Pelatihan



Gambar 2. Kegiatan PKM Masyarakat Desa Sadeng

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema digitalisasi pencatatan keuangan pada Bank Sampah Desa Sadeng, Kabupaten Bogor, telah memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan mitra. Permasalahan utama yang sebelumnya dihadapi, yaitu sistem pencatatan manual yang kurang efektif, rentan terhadap kesalahan, serta rendahnya transparansi dan akuntabilitas, dapat diatasi melalui penerapan sistem pencatatan berbasis digital sederhana menggunakan *Microsoft Excel*. Melalui kegiatan pelatihan, tutorial, diskusi, serta pendampingan, pengelola bank sampah mampu memahami pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis dan mulai menerapkan penggunaan *Microsoft Excel* dalam proses administrasi keuangan. Sistem ini membantu mempercepat pencatatan transaksi,

mempermudah penyusunan laporan keuangan, serta meningkatkan ketepatan dan keteraturan data keuangan.

Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan literasi keuangan dan literasi digital pengelola bank sampah, sehingga mereka lebih siap dalam menjalankan tata kelola organisasi yang lebih profesional. Transparansi kepada anggota juga meningkat karena informasi mengenai saldo dan transaksi dapat disampaikan secara lebih terbuka, yang berdampak pada meningkatnya kepercayaan dan partisipasi masyarakat. Dengan demikian, digitalisasi pencatatan keuangan berbasis *Microsoft Excel* menjadi solusi yang efektif, sederhana, dan berkelanjutan dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan bank sampah. Program ini diharapkan dapat terus dikembangkan dan menjadi model penerapan serupa bagi bank sampah lain maupun usaha berbasis masyarakat di wilayah lain.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk mendukung keberlanjutan program digitalisasi pencatatan keuangan pada Bank Sampah Desa Sadeng. Pertama, pengelola bank sampah diharapkan dapat menerapkan sistem pencatatan keuangan berbasis *Microsoft Excel* secara konsisten dalam kegiatan operasional sehari-hari. Konsistensi dalam penggunaan sistem ini sangat penting agar pencatatan transaksi, pengelolaan saldo anggota, serta penyusunan laporan keuangan dapat berjalan lebih tertib, akurat, dan berkelanjutan. Kedua, perlu dilakukan evaluasi dan pembaruan data secara berkala agar sistem pencatatan yang telah diterapkan tetap relevan dengan kebutuhan operasional bank sampah. Evaluasi rutin juga diperlukan untuk mengidentifikasi kendala yang muncul serta memperbaiki kelemahan dalam proses administrasi keuangan. Ketiga, pengelola bank sampah diharapkan terus meningkatkan literasi keuangan dan literasi digital melalui pelatihan lanjutan maupun pendampingan berkelanjutan. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi faktor penting agar pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara lebih profesional dan mendukung keberlanjutan usaha. Keempat, pemerintah desa serta pihak terkait diharapkan dapat memberikan dukungan yang berkelanjutan, baik dalam bentuk fasilitas pendukung, pendampingan, maupun penguatan kelembagaan. Dukungan tersebut sangat diperlukan agar bank sampah dapat berkembang menjadi unit usaha masyarakat yang mandiri, produktif, dan berkelanjutan. Kelima, program serupa diharapkan dapat diterapkan pada kelompok masyarakat lainnya seperti PKK, Karang Taruna, maupun bank sampah di wilayah lain. Dengan demikian, manfaat digitalisasi pencatatan keuangan tidak hanya dirasakan oleh satu kelompok, tetapi juga dapat memberikan dampak yang lebih luas terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis lingkungan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di desa Sadeng, Bogor, Jawa Barat pada tanggal 23 Juni 2026 telah dilaksanakan dengan baik. Berikut ucapan terima kasih kepada: Yayasan Sasmita Jaya yang telah memberikan dukungan dana, Program Studi S-1 Akuntansi Universitas Pamulang yang telah memfasilitasi penyelenggaraan, sinergitas dan semangat para dosen yang tergabung dalam kegiatan PKM, kepala Desa Sadeng Bapak Yanuar Lesmana, S.E. beserta perangkat desa yang telah membantu terselenggaranya kegiatan PKM, serta antusiasme seluruh masyarakat desa dalam kegiatan PKM. Semoga kegiatan PKM dapat mempererat tali silaturahmi dengan para dosen dan terus menjalin kerjasama pengembangan pengetahuan dan keilmuan dengan Universitas Pamulang.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, A., Sari, S. P., & Astuti, A. (2026). Peningkatan Pengelolaan Bank Sampah dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Cicalengka Kabupaten Tangerang. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 6(1), 79–86. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v6i1.1737>
- Ambarwati, L., Syaflan, M., Pramudita, M., Setiawan, A. S., Abdillah, A., & Kristyani, A. (2023). Peningkatan Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Keuangan Bank Sampah. *Prosiding Dan Call Paper Widya Wiwaha*, 1(1), 468–473. <https://doi.org/10.32477/semnas.v1i1.767>
- Ariningrum, H., Lisa, R. A. D., Kurniawati, S., & Nadia, S. (2026). TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN: PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI PADA UMKM. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 6(1), 49–57. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i1.8260>
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 8.
- Cahyadi, A., Siati, & Fatih, A. Al. (2018). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI BANK SAMPAH DI KABUPATEN PURBALINGGA. *Demography Journal of Sriwijaya*, 2(2), 25–35. <http://ejournal-pps.unsri.ac.id/index.php/dejos/article/view/36>
- Fajriah, R., Meiyanti, R., & Wardhani, N. K. (2026). Digitalisasi bank sampah untuk mendukung smart waste management di kelurahan duri kepa. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Indraprasta PGRI*, 09(01), 282–298. <https://doi.org/10.30998/sylatc72>
- Firdausi, E. (2024). Implementasi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *Jurnal Ekologi, Masyarakat Dan Sains*, 5(1), 60–65. <https://doi.org/10.55448/jp07jg04>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Machmuddah, Z., Sumaryati, A., Ratnawati, J., Minarso, B., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Nuswantoro, U. D., Imam, J., & No, B. (2025). PRODUK KREATIF PADA BANK SAMPAH LUMINTU SEMARANG. *Abdimas Unwahas*, 10(2), 57–62. <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/ABD/article/view/14856/6854>
- Manalu, P., Tarigan, F. S., Girsang, E., & Ginting, C. N. (2022). Hambatan Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Binjai. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21(3), 285–292. <https://doi.org/10.14710/jkli.21.3.285-292>
- Mayndarto, E. C., Waluya, Nugraha, H. S., & Asyifa, N. L. (2026). Analisis Penerapan Akuntansi Digital terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(4), 25105–25113. <https://jerkin.org/index.php/jerkin/article/download/6309/4663>
- Mardiasmo. (2018). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi.
- Nabilla, A. (2025). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah untuk Mendukung Sdgs di Indonesia: Kajian Literatur. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(06 November), 8587-8593. <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/1002>
- Suryana, N., & Tjenreng, M. B. Z. (2025). Pengelolaan Sampah di Kabupaten Bogor: Tantangan dan Solusi. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 5(1), 339–353. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v5i1.1314>
- Susanto, A., et al. (2020). Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 5(2), 45–53.

- Utami, E., Rahmawati, D., & Hidayat, R. (2018). Analisis Kendala Pengelolaan Bank Sampah dalam Mendukung Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 87–95.
- Widiastuti, C. T., Efriyani Sumastuti, Ika Indriasari, Antono Herry Purnomo Adhi, David Firna Setiawan, Rizqi Dian Saputra, Eva Yuliana Putri, & Nafis Suroyya. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Literasi Keuangan dan Pembukuan Bank Sampah Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 9794–9800. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3042>